

KEGIATAN BANK SAMPAH DESA SELOKERTO BERSAMA MAHASISWA KKN UIN SAIZU PUWOKERTO

Ilham Billi Saputra¹, Hikmah Tunissa², Alamudin Mirza³, Yuli Angizatul Aghnia⁴,
Isnaeni Anugrah Wati⁵, Dian Cahyani⁶, Kayyis Al Mahdi⁷, Akhsanul Fikri⁸, Nadiatul Ula⁹,
Akhris Fuadatis Solihah¹⁰

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Email: ilhamsaputra@gmail.com

Abstract:

The waste problem is a major challenge in sustainable development, especially in rural and urban areas. One innovative solution is the implementation of Waste Bank based on Asset-Based Community Development (ABCD) in the Community Service Program (KKN). This approach focuses on utilizing assets owned by the community, both physical, social and economic, in order to build a sustainable waste management system. This research uses qualitative methods with observation, interviews, and Focus Group Discussions (FGD) to identify existing assets and design an effective waste bank program. The results show that the ABCD approach is able to increase public awareness of waste management, create economic opportunities from recycling, and strengthen social capital in the community. Thus, this program can become a model of sustainable community empowerment.

Keywords: Waste Bank, ABCD Method, Selokerto Village

Abstrak:

Permasalahan sampah menjadi tantangan utama dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di pedesaan dan perkotaan. Salah satu solusi inovatif adalah penerapan *Bank Sampah* berbasis *Asset-Based Community Development (ABCD)* dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan aset yang telah dimiliki oleh masyarakat, baik fisik, sosial, maupun ekonomi, guna membangun sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, untuk mengidentifikasi aset yang ada dan merancang program bank sampah yang efektif. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ABCD mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, menciptakan peluang ekonomi dari daur ulang, serta memperkuat modal sosial dalam komunitas. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Bank Sampah, Metode ABCD, Desa Selokerto

PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, terutama di daerah yang belum memiliki sistem pengelolaan yang baik. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan berkontribusi terhadap kemunculan berbagai penyakit. Bank Sampah hadir sebagai solusi inovatif yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022). Dalam konteks KKN, pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun keberlanjutan program. Berbeda dengan pendekatan berbasis kebutuhan (*Need-Based*), ABCD lebih menekankan pada aset dan potensi yang sudah ada dalam komunitas sehingga program dapat lebih mudah diterima dan dijalankan oleh masyarakat.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan penerapan metode ABCD dalam pengelolaan bank sampah oleh mahasiswa KKN serta dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat. Artikel ini juga membahas bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas. Bank Sampah di “Desa Selokerto” Dorong Kesadaran Lingkungan Melalui Program Daur Ulang Bank Sampah. Desa Selokerto kembali menggelar kegiatan rutin bulanan bersama mahasiswa Uin Saizu Purwokerto dalam kegiatan bank sampah di posko bank sampah serta penimbangan sampah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan daur ulang sampah.

Kegiatan yang berlangsung di posko bank sampah ini dihadiri oleh 100 warga yang membawa sampah anorganik, seperti plastik, kertas, dan logam untuk ditukar dengan uang. Ketua Bank Sampah, mengungkapkan bahwa program ini tidak hanya membantu mengurangi sampah yang berakhir di TPA, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. “Kami ingin mengedukasi masyarakat bahwa sampah yang dikelola dengan baik bisa memiliki nilai ekonomis. Selain itu, kegiatan ini juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat,” ujarnya. Selain penimbangan sampah, kegiatan juga diisi dengan sosialisasi tentang pemilahan sampah, cara mengolah sampah organik menjadi kompos, serta *workshop* pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik. Bank Sampah juga berencana memperluas jangkauan program ini keseluruh desa dan instansi pengusaha yang ada di Desa Selokerto guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mendaur ulang sampah menjadi sumber daya yang bernilai.

METODE

Strategi *Asset Based Community Development* (ABCD) digunakan dalam pelaksanaan KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat dan ada di lingkungan sekitar. Dengan teknik identifikasi dan pengenalan kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk mengelola potensi, aset, dan kekuatan yang dimiliki, metode *Asset Based Community Development* (ABCD) menggerakkan dan memotivasi masyarakat untuk melakukan dan mewujudkan perubahan serta menjadi pelaku utama perubahan yang diharapkan. (Najib et al., 2023). Masyarakat desa merupakan salah satu aset terbesarnya. Setiap

generasi merupakan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat; misalnya, generasi tua merupakan aktor yang membimbing atau mengatur pertumbuhan masyarakat dengan menjaga keamanan dan norma sosial budayanya. Generasi muda merupakan generasi yang akan meneruskan dan mengisi setiap pembangunan yang ada saat ini maupun di masa mendatang. Dengan melihat kemampuan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat, maka keberagaman masyarakat desa dapat diintegrasikan.

Alternatif pemberdayaan masyarakat berbasis aset adalah menggunakan teknik ABCD. Dalam konteks ini, aset diartikan sebagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dengan memanfaatkan potensi atau kekayaan tersebut, masyarakat dapat menggunakannya sebagai alat yang paling ampuh untuk melaksanakan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat terwujud baik sebagai ketersediaan sumber daya alam (SDA) maupun sebagai kekayaan yang dimiliki secara internal (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain). Untuk melaksanakan operasinya dengan sukses, teknik Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) terdiri dari lima langkah, yaitu: (Fadhilah et al., 2023):

Discovery (Menemukan)

Dalam model ABCD (*Asset Based Community Development*), pengamatan lingkungan atau kegiatan observasi merupakan langkah awal. Wawancara dengan sejumlah pihak terkait kemudian dapat digunakan untuk memperkuat data yang terkumpul guna mengidentifikasi potensi masalah atau permasalahan di wilayah tersebut. Untuk menguatkan hasil pengamatan, wawancara juga dilakukan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN kelompok 40 mewawancarai warga sekitar, khususnya di Desa Selokerto untuk mengetahui lebih jauh tentang kondisi masyarakatnya.

Dream (Impian)

Mimpi, tahap kedua dari tahap ABCD, melibatkan identifikasi isu pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, peserta KKN dan masyarakat membuat rencana untuk membuat program yang diminati oleh masyarakat dan mahasiswa. Terkait dengan kegiatan Bank Sampah yang sebelumnya sudah ada, namun kedatangan mahasiswa KKN ini melanjutkan lebih luas lagi ke dusun lainnya terkait bank sampah, masyarakat berharap dapat mengolah sampah dengan baik dan tidak membuat sampah tercemar ke lingkungan manapun.

Design (Merancang)

Peserta KKN sudah menyadari sumber daya yang tersedia bagi mereka dan dapat mengenali peluang untuk pemberdayaan. Pada tahap ini, anggota KKN dan masyarakat mulai membuat rencana, prosedur, dan kerangka kerja, membuat pilihan, dan bekerja sama untuk membawa perubahan positif. Proses ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kolaborasi yang berkelanjutan antara peserta KKN dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Define (Menentukan)

Tahap ini merupakan komponen implementasi hasil. Untuk mewujudkan visi yang telah dibangun pada tahap sebelumnya, masyarakat dan peserta KKN akan bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Pada tahap ini, untuk mewujudkan visi yang telah dibangun pada tahap sebelumnya, masyarakat dan peserta KKN mulai bertindak dan bergerak bersama-sama dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Pada tahap ini juga, warga dan peserta KKN berdiskusi tentang cara mewujudkan kegiatan bank sampah.

Destiny (Lakukan)

Serangkaian tindakan memotivasi yang mendorong “apa yang akan terjadi” dan penerapan KKN secara terus-menerus. Hal ini adalah tahap terakhir, di mana penekanannya adalah pada pengorganisasian dan strategi pribadi untuk kemajuan. Melaksanakan kegiatan yang disepakati menjadi tindakan adalah tahap akhir menuju terwujudnya program kerja antara desa dengan mahasiswa yaitu program bank sampah di Desa Selokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penerapan metode ABCD dalam program bank sampah menunjukkan dampak positif di beberapa aspek:

- a. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Masyarakat mulai memilah sampah dari rumah tangga dan memahami manfaat daur ulang.
- b. Pemberdayaan Ekonomi: Sampah yang dikumpulkan di bank sampah dapat dikonversi menjadi nilai ekonomi, baik dalam bentuk tabungan maupun bahan baku untuk produk daur ulang.
- c. Penguatan Modal Sosial: Program ini mempererat hubungan antar warga, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan komunitas, dan membangun kepedulian bersama terhadap lingkungan.
- d. Keberlanjutan Program : Dengan adanya pengurus lokal, program bank sampah dapat terus berjalan meskipun mahasiswa KKN telah menyelesaikan tugasnya.

Bank sampah adalah sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berfungsi untuk mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah, terutama sampah anorganik seperti plastik, kertas, logam, dan kaca (Pradana, 2021). Konsep ini mengadopsi sistem kerja perbankan konvensional, di mana masyarakat atau individu yang menjadi “nasabah” dapat menyetorkan sampah yang telah dipilah dan mendapatkan imbalan berupa uang atau barang tertentu sebagai bentuk tabungan. Bank sampah bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, bank sampah juga berperan dalam edukasi lingkungan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.

Konsep dan Cara Kerja Bank Sampah

Bank sampah bekerja dengan mekanisme yang menyerupai perbankan, di mana sampah yang disetor oleh nasabah dicatat sebagai saldo tabungan. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam operasional bank sampah:

1. Pendaftaran Nasabah

Masyarakat yang ingin berpartisipasi mendaftar sebagai nasabah bank sampah. Mereka akan mendapatkan buku tabungan atau akun digital untuk mencatat transaksi sampah yang disetor.

2. Penyetoran Sampah

Nasabah membawa sampah yang sudah dipilah berdasarkan jenisnya, seperti plastik, kertas, logam, kaca, atau sampah lain yang memiliki nilai ekonomi. Sampah ditimbang untuk menentukan jumlah saldo yang akan dicatat dalam tabungan.

3. Pencatatan dan Penimbangan

Setelah ditimbang, nilai sampah dikonversikan ke dalam nominal uang sesuai dengan harga pasar. Saldo ini dicatat dalam buku tabungan atau sistem digital yang digunakan oleh bank sampah.

4. Penarikan Saldo atau Penukaran Barang

Nasabah dapat menarik saldo dalam bentuk uang tunai atau menukarkannya dengan barang tertentu, seperti sembako, alat tulis, atau produk daur ulang. Beberapa bank sampah juga menyediakan program sosial, di mana saldo dapat digunakan untuk membayar iuran listrik, air, atau BPJS.

5. Distribusi dan Daur Ulang

Sampah yang terkumpul disortir dan dikirim ke pengepul atau industri daur ulang untuk diolah kembali menjadi produk baru. Beberapa bank sampah juga mengolah sampah sendiri, seperti membuat kerajinan tangan atau produk ramah lingkungan dari sampah daur ulang.

Jenis Sampah yang Diterima di Bank Sampah

Bank sampah umumnya menerima berbagai jenis sampah anorganik yang masih memiliki nilai jual, seperti: (a) plastik : botol plastik, gelas plastik, kantong plastik, (b) kertas : koran bekas, kardus, majalah, dan buku bekas, (c) logam : kaleng minuman, besi, tembaga, dan aluminium, (d) kaca : botol kaca, pecahan kaca yang masih bisa didaur ulang dan (e) elektronik bekas : baterai bekas atau peralatan elektronik rusak.

Tujuan dan Manfaat Bank Sampah

1. Tujuan Bank Sampah

Mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memilah sampah. Mengubah sampah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Mendukung konsep ekonomi sirkuler dan daur ulang. Membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

2. Manfaat Bank Sampah

Manfaat Lingkungan: Mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah yang tidak terkelola dengan baik. Dengan adanya sistem pengelolaan sampah yang lebih sistematis, lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat. Selain itu, kegiatan ini

meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian alam di lingkungan sekitar mereka.

Manfaat Ekonomi: Memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat melalui tabungan sampah. Sampah yang dulunya dianggap tidak berguna, melalui kegiatan ini sampah memiliki nilai jual dan dapat ditukar dengan kebutuhan pokok. Hal tersebut, tentu akan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga, khususnya keluarga yang berpenghasilan rendah.

Manfaat Sosial: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan antar warga karena keterlibatan langsung dalam menjalankan program. Rasa tanggung jawab pun meningkat seiring dengan antusiasme partisipasi masyarakat.

Manfaat Edukasi: Mengajarkan kebiasaan memilah dan mendaur ulang sejak dini, terutama bagi anak-anak sekolah. Edukasi ini mampu mendorong terbentuknya karakter peduli lingkungan sejak dini. Anak-anak juga dapat menjadi agen perubahan kecil yang mampu mengajak dan menularkan kebiasaan baik kepada keluarga dan teman sekitarnya.

Kegiatan yang Dilakukan di Bank Sampah

Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga memiliki berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penerimaan sampah hingga edukasi masyarakat tentang pentingnya daur ulang. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai kegiatan yang dilakukan di bank sampah.

1. Penerimaan dan Pemilahan Sampah

Kegiatan utama di bank sampah adalah menerima dan memilah sampah yang disetor oleh masyarakat atau nasabah. Proses ini melibatkan beberapa, yaitu sebagai berikut:

a. Penyetoran Sampah oleh Nasabah

Nasabah membawa sampah yang telah dipilah sesuai dengan jenisnya, seperti plastik, kertas, kaleng, kaca, dan logam. Beberapa bank sampah juga menerima sampah elektronik, minyak jelantah, atau sampah organik tertentu yang bisa didaur ulang.

b. Pemilahan Sampah

Sampah yang diterima dipilah kembali untuk memastikan kualitas dan kebersihannya. Misalnya, plastik dibedakan berdasarkan jenisnya seperti PET (botol minuman), HDPE (botol detergen), atau PP (gelas plastik). Kertas dipisahkan menjadi koran, kardus, majalah, dan kertas HVS.

c. Penyimpanan Sampah Sementara

Sampah yang telah dipilah akan disimpan dalam tempat khusus sebelum dijual atau didaur ulang. Bank sampah memiliki gudang penyimpanan yang memungkinkan sampah dikumpulkan dalam jumlah besar sebelum dikirim ke industri daur ulang atau pengepul.

2. Penimbangan dan Pencatatan

Setelah nasabah menyetor sampah yang telah dipilah, langkah berikutnya adalah menimbang dan mencatat nilai ekonominya, yang meliputi berikut:

a. Penimbangan Sampah

Sampah ditimbang menggunakan timbangan digital atau manual untuk menentukan beratnya. Setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda, tergantung pada nilai jualnya di pasar daur ulang.

b. Pencatatan dalam Buku Tabungan atau Sistem Digital

Setelah ditimbang, nilai sampah dikonversikan ke dalam saldo tabungan nasabah. Pencatatan dapat dilakukan secara manual dalam buku tabungan bank sampah atau secara digital melalui aplikasi atau sistem komputer. Saldo yang dikumpulkan bisa ditarik dalam bentuk uang tunai atau ditukarkan dengan barang seperti sembako, alat tulis, atau kebutuhan rumah tangga. Beberapa bank sampah juga memungkinkan saldo digunakan untuk membayar iuran listrik, air, atau BPJS.

3. Pengelolaan dan Daur Ulang

Setelah sampah terkumpul, bank sampah memiliki beberapa metode untuk mengelola dan mendaur ulang sampah tersebut agar tetap bernilai ekonomis.

a. Penjualan ke Pengepul atau Industri Daur Ulang

Sampah yang telah dipilah akan dijual ke pengepul atau industri daur ulang dalam jumlah besar. Beberapa jenis sampah seperti plastik PET dan logam memiliki nilai jual tinggi karena permintaannya yang stabil di industri daur ulang.

b. Pengolahan Mandiri oleh Bank Sampah

Beberapa bank sampah memiliki program pengolahan sampah sendiri, seperti:

Kerajinan dari Sampah : Sampah plastik dan kertas diolah menjadi produk kreatif seperti tas, dompet, atau dekorasi rumah.

Pembuatan Pupuk Kompos : Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos yang bisa digunakan untuk pertanian atau dijual ke masyarakat.

c. Upaya Mengurangi Sampah yang Tidak Bisa Didaur Ulang

Bank sampah juga berusaha mengurangi sampah residu (sampah yang tidak bisa didaur ulang) dengan memberikan edukasi tentang konsumsi ramah lingkungan. Bank sampah bekerja sama dengan pemerintah atau komunitas untuk mengembangkan teknologi pengolahan sampah yang lebih efektif.

4. Edukasi dan Sosialisasi

Bank sampah tidak hanya berperan dalam mengumpulkan dan mengelola sampah, tetapi juga sebagai pusat edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

a. Program Sosialisasi di Masyarakat

Bank sampah sering mengadakan seminar, lokakarya, dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran tentang pemilahan dan daur ulang sampah. Kegiatan ini biasanya dilakukan di kantor, perumahan, atau komunitas lokal.

b. Pelatihan Pengelolaan Sampah

Masyarakat diajarkan cara memilah sampah yang benar, membuat produk daur ulang, dan mengolah sampah organik menjadi kompos. Beberapa bank sampah juga

memberikan pelatihan kewirausahaan berbasis daur ulang untuk menciptakan peluang ekonomi baru.

5. Program Kreatif dan Inovatif

Untuk menarik lebih banyak partisipasi masyarakat, banyak bank sampah mengadakan berbagai program kreatif dan inovatif yang melibatkan komunitas dan sekolah.

a. Lomba dan Kompetisi Daur Ulang

Bank sampah Desa Selokerto menyelenggarakan lomba membuat kerajinan dari sampah untuk meningkatkan kreativitas dalam mendaur ulang. Kompetisi seperti “Komunitas Hijau” juga sering diadakan untuk mendorong peran aktif masyarakat.

b. Pembuatan Produk Ramah Lingkungan

Bank sampah di Desa Selokerto mengembangkan produk seperti tas belanja dari kain bekas, bata ramah lingkungan dari sampah plastik, atau eco-brick dan batako kaca. Produk ini tidak hanya mengurangi sampah tetapi juga memiliki nilai jual yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

c. Kolaborasi dengan balai Desa Selokerto dan dinas lingkungan hidup dan kelautan

Bank sampah bekerja sama dengan balai desa untuk menciptakan program edukasi dan CSR (Corporate Social Responsibility). Perusahaan sering mendukung bank sampah dalam bentuk pendanaan atau program daur ulang di lingkungan kerja mereka.

KESIMPULAN

Pendekatan ABCD dalam program Bank Sampah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, menciptakan peluang ekonomi, serta memperkuat modal sosial dalam komunitas. Dengan menitikberatkan pada aset yang sudah ada di masyarakat, program ini lebih mudah diterapkan dan berkelanjutan. Mahasiswa KKN dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengenali dan mengoptimalkan potensi mereka sendiri. Dengan model ini, program pengelolaan sampah tidak hanya bersifat sementara tetapi dapat menjadi bagian dari perubahan sosial yang lebih luas dan berkelanjutan. Bank sampah adalah sistem inovatif dalam pengelolaan sampah yang tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan konsep yang menyerupai perbankan, masyarakat dapat menabung sampah dan mendapatkan imbalan berupa uang atau barang. Dengan semakin banyaknya bank sampah yang beroperasi, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah dan mendaur ulang sampah semakin meningkat, sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan lestari.

Oleh karena itu, mari kita dukung dan berpartisipasi dalam gerakan bank sampah untuk masa depan yang lebih hijau. Bank sampah tidak hanya sekadar tempat mengumpulkan sampah, tetapi juga memiliki berbagai kegiatan yang berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Mulai dari penerimaan dan pemilahan sampah, pencatatan dan penimbangan, hingga edukasi dan program kreatif, semua kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan semakin banyaknya bank sampah dan meningkatnya partisipasi masyarakat, diharapkan sampah tidak lagi menjadi masalah, tetapi justru menjadi sumber daya yang

bernilai ekonomi dan bermanfaat bagi semua. Oleh karena itu, mari kita dukung gerakan bank sampah dan mulai memilah serta mendaur ulang sampah dari sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, K., Khoirunisa, F., Abiyu, F., Hafiz, K., Fadilah, A., Putri, B., ... Peradaban, S. (2023). PENGABDIAN MASYARAKAT : PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENJADI, 2(2), 927–936.
- Farida, A., Arifin, Z., Rahmawati, R., & Iwannudin, I. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah di Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 36-51.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Data Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2022. Jakarta: KLHK.
- Najib, M. H., Aprillia, F. P., Rachmawan, A. A., Nur, R., Nurrohmah, S., Fatimah, U. Z., ... Mujahidah, A. (2023). Optimalisasi potensi buah pisang menjadi produk dengan nilai ekonomi tinggi bagi masyarakat desa mandala, 2(2).
- Pradana, A. (2021). Peran Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 110-117
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).